JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 6 Juni 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

ILMU PENDIDIKAN DALAM KONSEP ISLAM

Rhodiah Khairunnisa[1], Nur Heidy Fitriah[2], Yenny Derista[3]
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi
Rhodiahkhairunnisa0@gmail.com[1], Fitriahoppo555@gmail.com[2], yeniderista@gmail.com[3]

Abstract

This study reveals the major premise regarding the basic assumption that Islam is a religion that "rahmatan lil'alamin" highly upholds the balance of life between one creature and another. Starting from education, which is a learning process that aims to shape a person into a better and useful person views education as very important because by going through a process, a person can gain knowledge that can support his standard of living and position before Allah and other humans. become the characteristics or things that are attached to Islamic education which are used as the basis of human beings to achieve the goal of human life itself, namely serving Allah SWT. good habits to him. Broadly speaking, there are 2 models of Islamic education in Indonesia, namely;

1) Islamic Boarding Schools in the form of Semi Modern I and Modern Salafy I Islamic Boarding Schools

2) Schools/MadrasahI consist of: RA/TPA/TPQ (TK)I MI/SDI (SD)I MTs/SMPI (SMP)I MA/SMAI (SMA/SMU) I and Universities.

Keywords: Islam Rahmatan Lil `Alamin Education.

Abstrak

Kajian ini mengungkap premis mayor perihal asumsi dasar bahwa Islam adalah agama yang “rahmatan lil’alamin” Sangat menjunjung tinggi keseimbangan kehidupan antara makhluk satu dengan lainnya Berawal dari Pendidikan yang merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna Islam memandang pendidikan itu sangat penting adanya Karena dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah dan manusia lainnya Sementara Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam menjadi sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia itu sendiri yaitu mengabdi kepada Allah SWT Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecilI karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanyaSecara garis besar ada 2 model pendidikan Islam di Indonesia Yaitu;

1) Pesantren yang berupa Pesantren Salafy I Semi Modern I dan Modern

2) Sekolah/ MadrasahI terdiri : RA/TPA/TPQ (TK)I MI/SDI (SD)I MTs/SMPI (SMP)I MA/SMAI (SMA/SMU)I dan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Rahmatan Lil `Alamin.

Corresponding Author; Nur Heidy Fitriah
E-mail: Fitriahoppo555@gmail.com

Pendahuluan

Islam sebagaimana satu-satunya agama yang diakui keabsahannya oleh Allah SWT. Walaupun ada banyak agama lain dimuka bumiI namun hanya agama Islam yang sangat sempurna konsep dan fleksibilitasnya. Islam adalahagama yang "rahmatan lil'alamin" EQS Anbiya NJ7F Sangat menjunjung tinggi keseimbangan kehidupan antara makhluk satu dengan lainnya Makanya dalam Islam dikenal ada 2 jenis hubungan ketergantungan Yaitu "hablun minallah" dan "hablun minannas" EQS Ali Imran NN2F Sedangkan dalam hubungan yang disebutkan nomor 2 tadi tidak serta merta hanya dapat memperuntukkannya pada manusia semataI tapi cakupannya luas meliputi binatangI tumbuhan dan alam sekitar sini akan sedikit menjelaskan pemahaman dari hubungan kedua tersebut Kaitannya dengan pengembangan individual manusia dalam hal pengetahuan sebagai tonggak peradaban muslim Disadari atau tidak pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari keberlangsungan siklus kehidupan suatu kelompok masyarakat Tanpa adanya sebuah pendidikan yang cukupI sebuah komunitas akan sangat lambat peningkatan taraf hidupnya Karena kebodohan dalam melakukan suatu hal umumnya justru akan menimbulkan masalahJmasalah baru yang bisa menghambat laju perkembangannya Karena itulah pendidikan menjadi sebuah kebutuhan pokok yang keberadaannya tidak bisa ditawar lagi Pendidikan adalah sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia Eruhaniah dan jasadiyah tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebutI pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia Pendidikan berwawasan kemanusiaan memberikan pengertian bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subyek pendidikanI bukan sebagai obyek yang memilahJmilah potensi Efitrah manusia Artinya pendidikan adalah suatu upaya memperkenalkan manusia akan eksistensi dirinya baik sebagai diri pribadi yang hidup bersama hamba Tuhan yang terikat oleh hukum normatif Esyariat dan sekaligus sebagai khalifah di bumi Dalam kesajarahan, Islam pernah membuktikan diri sebagai umat yang memiliki peradaban gemilang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengungguli kejayaan Eropa pada masa lalu. Islam telah mewariskan tokoh ilmuwan besar seperti Al JabirI Al KhawarizmiI Ibnu SinaI Ibnu RusydiI Al Kindi dan lainnya Oleh karenanyaI keharusan kembali melihat khazanah dan etos keilmuan di masa lalu itu menjadi salah satu penekananI mengingat khazanah pengetahuan Islam masa lalu yang kaya dengan semangat inklusivismenya dan juga kekayaan nuansa spiritual SayangnyaI hal itu kurang mendapat apresiasi berimbang dalam dunia ilmiah akademik dewasa ini Tekanan imperialisme epistemologi dari pengetauan Barat Modern yang kini telah mewabah dirasakan cukup kuat menjebak dan menggiring kehidupan intelektual dan

akademik secara perlahan tapi pasti dapat melalaikan apa yang yang telah menjadi kekayaan intlektual umat Islam masa lalu.

Metode Penelitian

Penentuan Fokus Penelitian:

Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi pandangan, prinsip, dan praktik pendidikan dalam konsep Islam. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada pendekatan pembelajaran dalam Islam, peran pendidik dalam Islam, atau nilai-nilai pendidikan yang ditekankan dalam Islam.

Seleksi Partisipan:

Mengidentifikasi dan memilih partisipan penelitian yang relevan, seperti ulama, pendidik Islam, atau praktisi pendidikan yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam mengintegrasikan konsep Islam dalam pendidikan. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu pendidikan dalam konsep Islam.

Pengumpulan Data:

a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang ilmu pendidikan dalam konsep Islam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang berfokus pada fokus penelitian.

b. Observasi: Mengamati langsung praktik pendidikan yang terkait dengan konsep Islam, seperti pembelajaran agama, pengajaran moral, atau pengembangan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan Islam.

c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan ilmu pendidikan dalam konsep Islam, seperti kitab suci Al-Qur'an, hadis, literatur keislaman, atau panduan pendidikan dalam konteks Islam. Analisis ini bertujuan untuk memahami pandangan dan prinsip pendidikan yang ditekankan dalam Islam.

Analisis Data:

a. Transkripsi dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data observasi dan dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang ditetapkan.

b. Pengkodean: Membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kode-kode ini dapat mencakup pendekatan pembelajaran, peran pendidik, nilai-nilai pendidikan, atau konsep-konsep penting dalam ilmu pendidikan dalam konsep Islam.

c. Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik EUU 00I 0003) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaanI pengendalian diriI kepribadianI kecerdasanI akhlak muliaI serta keterampilan yang diperlukan dirinyaI masyarakat bangsa dan negara K Ahmad DK Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utamaK EMarimbaI N96O)Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata education. Menurut Frederick JK MCK Donald adalah W "Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being" EDonaldI N959F pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia Sedangkan pendapat H.M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. (Arifin, 1976) Menurut Soegarda Poerbakawatja alah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya pengalamannya kecakapannya dan ketrampilannya kepada generasi muda Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani .sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri E0009F mengemukakan pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelasI tetapi berlangsung pula diluar kelas Pendidikan bukan bersifat formal tetapi juga bersifat nonformal Secara substansial pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusiaI artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.Dari pengertian diatas secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohanianArtinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensiaemosi dan kecenderungan spiritualitasnya Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat Di sisi lain keterampilan yang dimilikannya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat terutama untuk diri dan keluarganya dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya Yang lebih menarik dari pengertian pendidikan diatas adalah konsep pembinaan kepribadian dan keterampilan Pembinaan kepribadian diarahkan pada model tertentu Oleh karena itu tolok ukur pendidikan yang membina kepribadian harus jelas Berhubungan dengan pendidikan Islam pembinaan kepribadian yang dimaksudkan adalah kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah pribadi Muhamad saw karena Allah swt menegaskan bahwa Rasulullah memiliki uswatun hasanah contoh yang baik) bagi umat manusia (QS Al Jahzab)Lebih jauh Moh.Yamin memberikan gambaranI pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era aufklarung (pencerahan).Pendidikan bertujuan membangun tatanan

bangsa yang berbalut dengan nilaiJnilai kepintaranI kepekaandan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara(0009WN5) Hingga kini pendidikan terusJmenerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantuI melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan.pengalaman intelektual dan keberagamaan orang tua (pendidik)dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama Jadi kalau boleh disimpulkan dengan sangat sederhana.

Pendidikan adalah "Suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna" Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Sebagaimana yang sudah diketahui bersama Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan tahu (berpendidikan). Hal itu bisa dibuktikan denganbanyaknya seruanJseruan untuk belajar yang dapat ditemui baik di dalam Al Qur'an Hadits maupun Ibarah ibarah dari Ulama pendahulu. Sekedar untuk mengingat kembali kami akan menyebutkan beberapa di antaranya;

1."Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At – Taubah 22)

2."Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah)". (HR. Ibnu Majah). Islam begitu menganggap penting terhadap Ilmu Pengetahuan (bacaW Pendidikan). Dalam IslamI kedudukan orang yang berpendidikanI terutama pendidikan agamaI sangat dimuliakan. Bisa juga dilihat sendiri di kalangan masyarakatI bagaimana seorang guru atau ustadz mendapatkan posisi yang cukup bergengsi. Lebih lebih jika orang tersebut menyandang gelar Profesor atau Doktor (Ilmu Umum) dan Kiai (Ilmu Agama) maka dia akan dihormati oleh setiap lapisan masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun Dalam al-Qur'an, Allah SWT pun telah berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikanI"… Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahuai apa yang kamu kerjakan". (QS Al Mujadala) Dari sini bisa disimpulkan bahwa Islam begitu menghargai sebuah sistem yang namanya pendidikan dan orangorang yang aktif di dalamnya. Akan tetapi yang perlu difikirkan untuk menyadari bersama bahwaI secara tidak langsung diberi 2 pilihan oleh Allah SWT. Pertama, menjadi mulia yaitu dengan menjadi orang yang berpendidikan.Kedua, menjadi orang yang biasa-biasa saja yang berhak memilih dan harus menerima semua konsekuensinya Istilah "pendidikan" dalam pendidikan Islam disebut al ta'lim. Al-Ta'lim biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran" Ia kadangJ kadang disebut dengan al-ta'dib. Al-ta'dib secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun (Yunus N9U7) Sedangkan al Ghazali menyebut "pendidikan" dengan sebutan al-riyadhat. Al riyadhat dalam arti bahasa diterjermahkan dengan olah raga atau pelatihan.Termasuk ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak sehingga al Ghazali menyebutnya dengan riyadha as-shibyan.

1.Menurut mu'jam (Kamus) kebahasaan kata al-tarbiyatmemiliki tiga akar kebahasaanI (ManzhurI ttW 94J96) yaitu Tarbiyah-Yarbuu-Rabba yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang. Menurut mu'jam (Kamus) kebahasaan kata al-tarbiyatmemiliki tiga akar kebahasaanI (ManzhurI) yaitu Tarbiyah-Yarbuu-Rabba yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang. Pengertian ini didasarkan atas Pengertian ini didasarkan atas al Rum ayat 39

2 .Yurabbi Tarbiyah-Rabbi yang memiliki arti tumbuh (nasya') dan menjadi besar (tara ra'a) 3K Tarbiyah-Yurabbi-Rabba yang memiliki arti memperbaiki (ashalaha) menguasai urusan memelihara merawat menunaikan memperindah memberi makanmengasuhI tuan memiliki mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.

Pada masa sekarang istilah yang popular dipakai orang adalah tarbiyah, karena menurut Athiyah Abrasyi al-Tarbiyahadalah termasuk yang mencangkup keseluruhan kegiatan pendidikan adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika sistimatis dalam berpikir memiliki ketajaman intuisi giat dalam berkreasi memiliki toleransi pada yang lain berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis serta memiliki beberapa keterampilan (al abrasyiI) Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut Tarbiyah Islamiyah.Sedangkan secara terminologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya Musthtafa al Maraghiy membagi kegiatan al-tarbiyat dengan dua macam Pertama tarbiyat khalqiyat yaitu penciptaan pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya Kedua tarbiyat diniyat tahzibiyatyaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi (30) Berdasarkan pembagian maka ruang lingkup al-tarbiyat mencakup berbagai kebutuhan manusia baik kebutuhan dunia dan akhirat serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri sesamanya alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air tetap jasmaninyasempurna budi pekertinya (akhlaknya) teratur pikirannya halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. (tt: 100) Sedangkan menurut Ahmad D.MarimbaI bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (1962: 131)Dengan memperhatikan kedua definisi di atas maka berarti pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

Nilai-nilai Pendidikan

Pengertian nilai sebagaimana dikutip berikut ini AvalueI says Webster (1984) is " a principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable"yakni nilai adalah prinsipstandart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah "suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekolompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya".Nilai adalah standart tingkah laku keindahan keadilandan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang yang berada dalam dunia rohaniah (batiniahspiritual) tidak berwujud tidak dapat dilihat tidak dapat diraba dan sebagainya. Namun sangat kuat pengaruhnya serta penting peranannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang. Nilai adalah suatu pola normatifI yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.

Nilai nilai yang ditanamkan sejak dini bukanlah suatu nilai yang penuh bagi seseorang Situasi tempatlingkungan hukum dan peraturan dalam sekolah bisa memaksakan suatu nilai yang tertanam pada diri manusia yang pada hakikatnya tidak disukainya pada taraf ini semuanya itu

bukan merupakan nilai orang tersebut Sehingga nilai dalam arti sepenuhnya adalah nilai yang dipilih secara bebas Dalam hal ini adalah pengaktualisasian nilai nilai Islam dalam proses pembelajaran yang nantinya disajikan beberapa nilai nilai yang akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung dalam proses belajar mengajar oleh guru Sehingga dari situlah realisasi dari pada nilai itu terlaksana dengan baik Jadi nilai nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip prinsip hidup ajaranajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah pisahkan.

Nilai-Nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Secara garis besar, penggunaan kriteria benar salah dalam menetapka nilai adalah dalam hal ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Sedangkan nilai baik-buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah hanya dalam etika.

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia; yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

1.Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.

2.Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaanya tanpa mendapat sanksi.

3.Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.

4.Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.

5.Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).36

Kelima nilai diatas cakupannya menyangkut seluruh bidang nilai yaitu nilai ilahiyah dan ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individu, biofisik, ekonomi, politik dan estetik.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari

seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kerpibadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

Nilai artinya sifat sifat (hal hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Purwadarminta) Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan (Titus) Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat (Muhaimin dan Abdul Mujib) Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak ia idealnilai bukan benda konkrit bukan faktaI tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini Jadinilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku Sehingga nilai nilai pendidikan Islam adalah sifat sifat atau hal hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT Nilai nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak keciI karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Model-model Pendidikan Islam di Indonesia

Maha Suci Allah yang telah menciptakan sebuah siklus kehidupan yang sangat tertata rapi.Begitu indah dan sempurna konsep yang Dia buat untuk kelangsungan hidup makhlukNya khususnya manusia.Bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini butuh proses.Dimulai dari penciptaan alam yang membutuhkan 6 hari seperti yang telah difirmankanNya dalam al-Qur'an. Bukan suatu hal yang sulit tentunya bagi Allah untuk menciptakannya dalam jangka waktu kedipan mata Karena baginya "kun fayakun" Hanya saja Dia mengajarkan pada hambaNya bahwa hidup itu tidaklah seperti sulap yang bisa ada dan tiada dalam sekejap mata Dalam perjalanan hidupnya setiap makhluk hidup mengalami perkembangan dan pertumbuhan Baik itu dari segi usia ukuran kekuatan bahkan pengetahuan Tidak perlu berdebat lagi bahwa orang dewasa itu lebih besar kuat dan pandai dibandingkan bayi.

Hal itu sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang dialami seseorang dan berdasar pada pengalaman dengan menyerap pengetahuan dari lingkungannya seorang bayi akhirnya akan bisa berlari Hal ini tentunya tidak lepas dari "pendidikan" orang tua Mustahil seorang bayi akan langsung bisa menjadi juara lari marathon dalam Olimpiade Karena itu dibutuhkan adanya sebuah pendidikan yang bisa melatihnya berdiri merangkak berjalan dan berlari Di sinilah gunanya ada sebuah sistem pendidikan yang berjenjang Dalam artian sebuah sistem pendidikan bertahap yang disesuikan dengan kemampuan seorang manusia untuk menjalaninya Islam sangat mengerti akan kebutuhan itu Dalam Islam ada beberapa tahapan pendidikan yang disesuaikan dengan usia Sayangnya sedikit sekali yang menyadari itu Ambil contoh dalam perintah shalat untuk anak di bawah usia 10 tahun jika anak itu meninggalkan shalat maka Islam hanya memerintahkan orang tua untuk memperingati tanpa hukuman fisik. Baru setelah anak itu menginjak usia 10 tahun ke atas dan masih meninggalkan shalat dengan sengajaI orang tua disyariatkan untuk memukulnya dengan pukulan yang ringan tapi bisa memberikan efek jera Dan objek pukulan juga ditentukan oleh syariat yaitu daerah betis tidak boleh melebihi lututnya.

Apa alasannya? Karena anak yang masih di bawah usia 10 tahun itu relatif belum bisa berpikir logis Mereka masih sangat asyik dengan berbagai macam permainan Sedangkan anak yang

usianya di atas 10 tahun mereka cenderung sudah bisa membedakan mana yang baik (menguntungkan) bagi diri mereka dan mana yang buruk (merugikan) Atau Islam menyebutnya Tamyiz.

Di Indonesia hal itu juga rupanya sudah disadari oleh para pakar Sebagian besar dari mereka merumuskan beberapa jenjang pendidikan yang kemudian dikenal dengan "sekolah"Pada masa penjajahan tidak banyak sekolah didirikan karena terbentur dengan peraturan VOC yang melarang kaum miskin untuk bersekolah Saat itu yang boleh bersekolah hanya anggota keluarga pejabat atau konglomerat Ini adalah upaya pembodohan yang dilakukan oleh belanda agar rakyat Indonesia tetap terbelenggu dalam ketertinggalan peradaban Meski demikian peraturan itu juga tidak berlaku bagi sebagian kalangan yaitu para Kiai dengan pesantrennya Para Kiai tetap bisa mendirikan sebuah kajian keilmuan yang walaupun tidak formal tetap diminati oleh kalangan menengah ke bawah Sesuai dengan perkembangannya di Indonesia terdapat beberapa model pendidikan Islam .Berikut kami sebutkan sepengetahuan kami,

1.Pesantren

Lembaga ini adalah yang pertama muncul di tengahtengah masyarakat Umumnya dipimpin oleh seorang Kiai atau Ustadz Lazimnya Kiai dianggap "Raja kecil" di sebuah "negara" bernama pesantren Kata katanya adalah hukum yang harus ditaati Ada 3 model pesantren yang selama ini diketahui yaitu;

a) Salafy Pesantren tipe ini adalah pesantren yang murni mengajarkan ilmu ilmu keislaman saja sama sekali tidak ada ilmu umum seperti matematika IPA IPS dll. yang disajikan di sini Hanya khusus ilmu-ilmu yang berasal dari kitab kuning

b) Semi Modern Di pesantren ini pengajaran antara ilmu agama dan ilmu umum relatif berimbangKarena alumninya tidak hanya di arahkan untuk menjadi "kiai" atau "ustadz", tapi bisa lebih fleksibel dan juga berguna bagi masyarakat dalam bidang selain keagamaan Misalnya pegawaiI pejabat dsb.

c) Modern Sesuai dengan namanya pesantren ini cenderung lebih memperbanyak porsi pelajaran umum daripada pelajaran agama Karena tujuan pencetakan alumninya adalah lebih banyak untuk terjun di lingkungan modern Artinya selalu up to date. Pengajaran agamanya hanya berkisar pada pengetahuan dasar saja

2. Sekolah atau Madrasah

Lembaga ini adalah bentuk lain dari perwujudan pendidikan Islam di Indonesia. Awal kemunculannya adalah di daerah-daerah yang jauh dari jangkauan para Kiai atau lebih "dikuasai" kaum intelek yang berpikiran modern.Bisa dikatakan lembaga ini adalah hasil duplikasi atau adaptasi dari sekolah-sekolah buatan penjajah yang kemudian menjelma menjadi tandingannya.Makanya sistem pengajaran yang digunakan itu banyak kemiripan dengan sekolah umum.Ada banyak tingkatan yang ditawarkan. Yaitu; RA atau TPA/TPQ (setingkat TK),MI atau SD,(setingkat SD), MTs atau SMP,(setingkat SMP),MA atau SMA, (setingkat SMALSMU),Perguruan Tinggi.Walaupun ada sebagian sekolah yang menyediakan asrama,tapi kadar keterikatan antara siswa dan asramanya masih kalah jika dibandingkan dengan santri dan pondoknya. Khusus PT, biasanya menggunakan nama lain untuk asramanya yaitu Ma'had

‘aly.Dengan demikian,disadari ataupun tidak,lembaga-lembaga pendidikan Islam juga turut andil merebut kemerdekaan dari tangan penjajah serta mendorong kemajuan bangsa dan negara Indonesia dengan mencetak alumnus yang berkualitas.

Kesimpulan

1. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna.

2.Islam memandang pendidikan itu sangat penting adanya.Karena dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah dan manusia lainnya.

3.Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak keciI, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

4. Secara garis besar,ada O model pendidikan Islam di Indonesia.Yaitu;

a. Pesantren,terdiri :Salafy,Semi Modern, dan Modern.

b.Sekolah/Madrasah,terdiri:RA/TPA/TPQ(TK),MI/SD,(SD),MTs/SMP,(SMP)MA/SMA,(SMA/SMU),dan Perguruan Tinggi.

5 .Islam memandang Pendidikannya mampu menjadi rahmat bagi alam semesta yang tanpa memandang suku,ras,budaya, agama, bahasa, NegaraI dan lain-lain selama pendidikannya itu menjalankan 3 proses yaitu :

a.Proses internalisasi pendidikan sebagai nilaikeyakinan pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman seseorang (subyektif) yang kemudian dilanjutkan dengan :

b.Proses EksternalisasiI diwujudkan dalam tindakan sikap,prilaku yang sesuai dengan norma dan keyakinannya,ini belum menjadi rahmatan lil alamin selama belum mencapai proses berikutnya yaitu :

c. Proses Obyektifikasi, dengan pertimbangan kognitif dan budaya melahirkan kriteria-kriteria kemasyarakatan yang berilmu pengetahuan dan santun dalam merealisasikannya sehingga mampu memberi manfaat dan kemaslahatan kepada yang lain, tanpa menganggu hak asasinya dan mampu berdampingan dengan kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

Marimba, Ahmad D. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Al Ma’arif.

Arifin, HM. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta*: Bumi Aksara.

Thoha, Chabib.1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Donald, Frederick J. MC. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publication LTD.

Basri, Hasan. O009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. O001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Arifin, H.M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.

Manzhur, Ibnu Abiy al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram. tt. *Lisan al-Arab. Bairut*: Dar al-ahya'Jilid V.

Al-Bastani,Karim dkk. 1975 *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam Bairut*: Dar al-Masyriq

Yamin,Moh. 0009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunus, Mahmud Yunus. 1987. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: YP3A.

Mujib,Muhaimin dan Abdul. 1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-nilai-nilai-agama-islam.html?m=1#:~:text=Nilai%2DNilai%20agama%20Islam%20dapat,normatif%20dan%20segi%20nilai%20operatif. https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/ https://www.banjirembun.com/2014/10/pendidikan-islam-di-indonesia-madrasah.html?m=1

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/, https://tafsirweb.com/7403-surat-ar-rum-ayat-39.html
https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam#:~:text=Muhammad%20Athiyah%20Al%20Abrasyi%3B%20%E2%80%9CPendidikan,katanya%20baik%20lisan%20maupun%20tulisan. https://fis.uii.ac.id/blog/2021/12/27/pendidikan-anak-dalam-perspektif-islam/
https://m.merdeka.com/jatim/mengenal-tujuan-pendidikan-islam-dan-konsepnya-dalam-membangun-kapasitas-diri-kln.html
https://www.researchgate.net/publication/334255295_PENDIDIKAN_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM_DAN_PERANANNYA_DALAM_MEMBINA_KEPRIBADIAN_ISLAMI